**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA
INDONESIA DALAM MENYAMPAIKAN PIDATO PERSUASIF
MELALUI METODE SOSIODRAMA DI KELAS IX.10
SMP NEGERI 11 PALEMBANG**

Ita Rumaisyah

SMP Negeri 11 Palembang
rumaisyah_ita@gmail.com

ABSTRAK

Di dalam pelajaran bahasa Indonesia meliputi; keterampilan menyimak, mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia dalam menyampaikan pidato persuasif peserta didik kelas IX.10 SMP Negeri 11 Palembang pada khususnya melalui metode sosiodrama. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX.10 SMP Negeri 11 Palembang yang terletak di Jl. Jalan Adi Sucipto Talang Betutu Palembang Sumatera Selatan. Subjek penelitian ini terdiri dari 32 orang peserta didik kelas IX.10 SMP Negeri 11 Palembang. Pada pokok bahasan menyampaikan pidato persuasif dan dibantu seorang kolaborator bernama Siti Rahmah, S.Pd. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dari bulan September s/d November 2019. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun pada awal semester. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan Metode sosiodrama pada siswa kelas IX.10 SMP Negeri 11 Palembang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung selama 2 siklus penelitian dapat disimpulkan: selama berlangsung PTK, upaya penerapan metode sosiodrama telah dikelola dengan baik. Kegiatan pembelajaran dengan metode sosiodrama dilaksanakan dengan baik ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan, dibuktikan oleh perolehan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dari siklus I sebesar 68,75% naik menjadi 93,75% di siklus II masuk dalam kriteria interpretasi sangat baik.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Pidato Persuasif, Sosiodrama

ABSTRACT

In Indonesian language lessons include; listening, listening, speaking, reading and writing skills. Speaking skills are one of the components in Indonesian language learning that must be possessed by educators and students in schools. This research was conducted with the aim of improving the ability to speak Indonesian in delivering persuasive speeches of class IX.10 students of SMP Negeri 11 Palembang in particular through the sociodrama method. This research was conducted in class IX.10 Palembang 11 Public Middle School, located on Jl. Jalan Adi Sucipto Talang Betutu Palembang, South Sumatra. The subjects of this study consisted of 32 students of class IX.10 SMP Negeri 11 Palembang. On the subject, he gave a persuasive speech and was assisted by a collaborator named Siti Rahmah, S.Pd. This research is planned to be carried out

in the odd semester of the 2019/2020 school year from September to November 2019. The research was carried out in accordance with the learning program that was prepared at the beginning of the semester. Based on the results of the implementation of classroom action research regarding the application of the sociodrama method to grade IX.10 students of SMP Negeri 11 Palembang in Indonesian subjects that lasted for 2 research cycles it can be concluded: during the PTK process, efforts to apply the sociodrama method have been well managed. Learning activities with the sociodrama method carried out well turned out to be quite effective in improving student learning outcomes. Student learning outcomes have increased, as evidenced by the acquisition of the average value and the percentage of completeness of the first cycle of 68.75% rose to 93.75% in the second cycle included in the criteria of very good interpretation.

Keywords: *Indonesian, Persuasive Speech, Sociodrama*

PENDAHULUAN

Di dalam pelajaran bahasa Indonesia meliputi; keterampilan menyimak, mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di sekolah. Terampil berbicara menuntut siswa untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Supriyadi (2005:179) bahwa sebagian besar siswa belum lancar berbicara dalam bahasa Indonesia. Siswa yang belum lancar berbicara tersebut dapat disertai dengan sikap siswa yang pasif, malas berbicara, sehingga merasa takut salah dan malu, atau bahkan kurang berminat untuk berlatih berbicara di depan kelas.

Guru harus mampu menumbuhkan minat berbicara para siswa ketika di dalam kelas khususnya pada kelas IX. Peserta didik di SMP Negeri 11 Palembang khususnya kelas IX.10, keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia masih sangat kurang. Setiap mereka berkomunikasi walaupun di kelas ketika proses pembelajaran, mereka menggunakan bahasa daerah, sebagai contoh bahasa daerah yang mereka gunakan adalah bahasa daerah Palembang, Sekayu atau bahasa gaul.

Menyampaikan pidato persuasif merupakan materi kelas IX.10 semester 1 sekolah menengah pertama, unsur yang akan dinilai adalah siswa mampu mengidentifikasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato persuasif tentang permasalahan

aktual yang didengar dan dibaca dengan bahasa Indonesia.

Dan diharapkan pada saat proses pembelajaran baik guru maupun peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia saat berada dilingkungan sekolah dan juga lingkungan formal lainnya. Selalu diingatkan bahwa ketika proses pembelajaran baik guru maupun peserta didik harus menggunakan bahasa Indonesia. Dengan dasar itulah maka penulis melakukan penelitian dengan berbagai metode. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode sosiodrama.

Menurut Wiryaman (2000: 1-27) bahwa metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukan kepada siswa tentang masalah-masalah, caranya dengan mempertunjukan kepada siswa masalah bimbingan hubungan sosial tersebut didramatisirkan oleh siswa dibawah pimpinan guru.

Jadi, dengan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dengan menggunakan bahasa Indonesia. maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 11 Palembang Berdasarkan uraian di atas,

maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimakah meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia dalam menyampaikan pidato persuasif peserta didik kelas IX.10 pelajaran bahasa Indonesia melalui metode sosiodrama?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia dalam menyampaikan pidato persuasif Peserta didik kelas IX.10 SMP Negeri 11 Palembang pada khususnya melalui metode sosiodrama.

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang terpenting di kawasan republik kita. Pentingnya peranan bahasa itu antara lain bersumber pada ikrar ketiga sumpah pemuda 1928 yang berbunyi : "Kami poetra dan poetri Indonesia mendjoeng-djoeng bahasa persatoean, bahasa indoesia" dan pada Undang -- Undang Dasar 1945 kita yang di dalamnya tercantum pasal khusus yang menyatakan bahwa "bahasa Negara ialah bahasa Indonesia". Penting tidaknya suatu bahasa dapat juga didasari patokan seperti jumlah penutur, luasnya penyebaran, dan peranannya sebagai sarana ilmu, seni sastra, dan pengungkap budaya.

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang lebih penting dari pada

bahasa daerah. Kedudukan yang penting itu sekali-kali bukan karena mutunya sebagai bahasa, bukan karena besar kecilnya jumlah kosa kata atau keluwesan dalam tata kalimatnya, dan bukan pula karena kemampuan daya ungkapanya.

Menurut (Arifin,dkk.2008;12) bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa Negara,hal ini dalam UUD 1945 tercantum pasal khusus (Bab XV,pasal 36).Jadi dapat disimpulkan jika kedudukan bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa Negara.hal ini yang selama ini tidak di ketahui oleh semua kaum muda dan pelajar,dimana bahasa Indonesia begitu vital di Negara Kesatuan Republik Indoneisa ini.Bahasa Indonesia menjadi jantung dari bangsa Indonesia yang sudah menjadi keharusan sebagai generasi penerus untuk menjaga dan mengembangkannya

Dalam kedudukannya bahasa Indonesia harus benar-benar dipahami oleh semua kalangan terutama kaum muda dan pelajar,agar jiwa patriotoisme dan nasionalisme mereka terus terjaga,hal ini berkenan dengan keadaan saat ini yang semakin hari semakin krisi akan jiwa nasionalisme tersebut.kaum muda dan pelajar lebih bangga akan bahasa asing seperti bahasa inggris,mandarin,arab dan

lainnya,yang menyampingkan bahasa nasional dan negara kita,hal ini karena bahasa Indonesia adalah bahasa ibu yang mudah untuk dipahami dan tidak memerlukan belajar khusus.dalam hasil penelitian tentang kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar terlihat jika sebagian besar pelajar tidak menggunakan bahsa Indonesia yang baik dan benar mereka lebih sering menggunakan daerah dengan campuran bahasa asing yang sudah jelas merusak tatanan kebahasaan yang telah dibakukan di indoneisa.

<https://www.kompasiana.com/ajiseptiaji/5a436e0f5e1373752f7a5f23/keterampilan-berbahasa-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia?page=all> Diakses 1 Oktober 2019

Pidato persuasif adalah jenis pidato yang bertujuan untuk menarik perhatian para pendengar, memengaruhi, serta bersifat mengajak atau membujuk para pendengar agar mereka menjadi yakin dan mau mengambil tindakan bahkan melakukan sesuai dengan tujuan pidato tersebut. Isi pidato persuasif harus berlandaskan pada argumentasi yang nalar, logis, masuk akal, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pidato persuasif bersifat mengajak dan menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan hal yang bermanfaat bagi kehidupan. Pidato persuasif merupakan salah satu cara efektif guna menggerakkan masyarakat untuk berbuat yang lebih baik dan lebih kreatif. Seringkali pada event-event tertentu kita banyak menemui pidato persuasif yang dilakukan kepada khalayak.

Biasanya orang yang berpidato menyelipkan lelucon atau kata-kata lucu kepada audiens agar tidak merasa bosan mendengarnya. Dengan begitu informasi menjadi cair dan dapat mudah diterima oleh audiens.

<https://www.sumberpengertian.id/pengertian-pidato-persuasif> diakses 1 Oktober 2019

Menurut Wiryaman (2000: 1-27) bahwa metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah, caranya dengan mempertunjukkan kepada siswa masalah bimbingan hubungan sosial tersebut didramatisir oleh siswa dibawah pimpinan guru. Menurut moreno sosiodrama adalah sekumpulan individu yang memiliki fokus tertentu yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan

sosial dan trnasformasi konflik antarkelompok (Kellermann, 2007: 1).

Djamarah (2000: 200) berpendapat bahwa metode sosiodrama adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan anak didik untuk melakukan kegiatanmemainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Dari berbagai penjelasan tentang sosiodrama diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sosiodrama adalah sebuah teknik pemecahan masalah yang terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan cara mendramakan masalah-masalah tersebut melalui sebuah drama.

Melalui metode ini para siswa diajak untuk belajar memecahkan dilema-dilema pribadi yang mendukungnya dengan bantuan kelompok sosial yang anggota-anggotanya adalah teman-teman sendiri. Dengan kata lain, dilihat dari sudut pandang pribadi, model ini berupaya membantu individu dengan proses kelompok sosial.

Tentunya metode sosiodrama memiliki tujuan dan manfaatnya bagi siswa. Tujuan sosiodrama bagi siswa adalah: 1) siswa berani mengungkapkan pendapat secara lisan; 2) memupuk kerjasama diantara para siswa; 3) siswa menunjukan sikap berani dalam

memerankan tokoh yang diperankan; 4) siswa menjiwai tokoh yang diperankan; 5) siswa memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan jalannya sosiodrama yang telah dilakukan; 6) melatih cara berinteraksi dengan orang lain.

Sedangkan manfaat sosiodrama adalah 1) siswa tidak hanya mengerti persoalan-persoalan psikologis, tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain bila berhubungan dengan sesama manusia. Ikut menangis bila sedih, rasa marah, emosi, dan gembira; 2) siswa dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dan penuh dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX.10 SMP Negeri 11 Palembang yang terletak di Jl. Jalan Adi Sucipto Talang Betutu Palembang Sumatera Selatan. Subjek penelitian ini terdiri dari 32 orang peserta didik kelas IX.10 SMP Negeri 11 Palembang. Pada pokok bahasan menyampaikan pidato persuasif dan dibantu seorang kolaborator bernama Siti Rahmah, S.Pd. Penelitian ini

direncanakan akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dari bulan September s/d November 2019. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun pada awal semester.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi prosedur berikut ini: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi serta (4) refleksi (Arikunto, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Tujuan pembelajaran: siswa mampu menyampaikan pidato persuasif pada pelajaran Bahasa Indonesia. Guru mempersiapkan silabus dengan materi pokok " Menyampaikan pidato persuasif " .Strategi pembelajaran yang digunakan Metode sosiodrama.Instrumen penelitian: pedoman observasi dan catatan lapangan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu 6x40 menit pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 17 September 2019 (jam ke 4,5,6) pertemuan ke dua pada hari Rabu pada tanggal 18 September 2019 (jam ke 4,5,6), di kelas IX.10 SMP Negeri 11 Palembang sebanyak 32 siswa. Ditemani seorang Observer atau teman sejawat bernama Ibu Siti Rahmah, S.Pd. adapun langkah-langkah kegiatan penelitian tindakan kelas dengan metode Sosiodrama.

Observasi

Pada tahap observasi siklus pertama ini, guru dan seorang guru kolaborator melakukan pencatatan di lembar pengamatan yang berupa kondisi siswa, suasana pembelajaran dan hasil yang diperoleh siswa. Hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Lembar Observasi Siklus I

No	A	B	C	D	NILAI	KET
1	3	3	3	4	81,25	T
2	3	2	2	3	62,50	TT
3	3	3	2	4	75,00	T
4	3	2	2	3	62,50	TT
5	3	2	3	4	75,00	T
6	3	2	3	4	75,00	T
7	3	3	2	3	68,75	TT

No	A	B	C	D	NILAI	KET
8	2	3	3	4	75,00	T
9	3	2	2	3	62,50	TT
10	3	2	3	4	75,00	T
11	2	3	3	4	75,00	T
12	3	2	3	3	68,75	TT
13	3	2	2	4	68,75	TT
14	2	3	3	4	75,00	T
15	3	3	3	3	75,00	T
16	3	2	3	4	75,00	T
17	2	3	4	4	81,25	T
18	3	3	3	3	75,00	T
19	3	2	3	4	75,00	T
20	3	3	3	4	81,25	T
21	2	3	2	4	68,75	TT
22	3	3	3	3	75,00	T
23	3	2	2	4	68,75	TT
24	3	3	3	4	81,25	T
25	3	2	3	4	75,00	T
26	3	3	3	3	75,00	T
27	3	3	3	4	81,25	T
28	3	3	3	4	81,25	T
29	2	3	3	3	68,75	TT
30	3	3	3	4	81,25	T
31	3	3	2	4	75,00	T
32	2	3	2	3	62,50	TT
Jumlah					2356,25	
Rata-rata					73,63	
Persentase					68,75	

Berdasarkan tabel 1 di atas skor rata-rata peserta didik kelas IX.10 SMP Negeri 11 Palembang pada uji perkembangan belajar efektif dan efisien peserta didik rata-rata sebesar 73,63 atau sebesar 68,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa belajar efektif dan efisien peserta didik kelas IX.10 SMP Negeri 11 Palembang pada siklus pertama pertemuan 1 secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh hanya sebesar 68,75% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Refleksi

Refleksi diadakan pada hari Jumat 20 September 2019 di SMP Negeri 11 Palembang bersama Observer Ibu Siti Rahmah, S.Pd. hal-hal yang ditemukan pada siklus I adalah terlihat siswa sangat tegang karena harus memperhatikan penjelasan guru secara seksama. Penerapan model pembelajaran sistem Sosiodrama tampak siswa mengobrol sangat banyak dan ramai sehingga suasana terkesan berisik. Masih terdapat siswa pasif dan siswa tidak berani berekspresi dan memberi tanggapan kecuali beberapa siswa tertentu.

Berdasarkan hasil pengamatan selama 2 kali pertemuan pada siklus I

terjadi beberapa peningkatan beberapa namun karena aktivitas peserta didik belum meningkat sesuai dengan yang diharapkan peneliti akan merubah dan menambah tindakan pada pertemuan selanjutnya di siklus II yaitu dengan cara memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif serta peneliti akan lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih antusias.

Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus kedua merupakan lanjutan dari siklus pertama. Namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki mengenai pembelajaran materi pidato ini, terutama yang berkaitan dengan peningkatan rasa percaya diri peserta didik. Pertemuan pada Siklus Kedua adalah pada hari Selasa 25 September 2019 pertemuan pertama dan Rabu 26 September 2019 pertemuan kedua pada jam ke 4,5, dan 6. Dibantu teman sejawat Ibu Siti Rahmah, S.Pd. Fokus penelitian ini adalah peningkatan susunan pidato persuasif. Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan.

Berikut ini dijelaskan tahap-tahap kegiatan pada siklus kedua:

Rencana

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan pada siklus II
- 2) Menyusun Rencana Pembelajaran sesuai metode Sosiodrama (lampiran terlampir)
- 3) Merancang tes persentasi
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi aktivitas peserta didik).

Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua sama yang dilakukan pada siklus pertama. Ada beberapa perubahan yakni memberikan bahan yang akan dipelajari peserta didik pada pertemuan selanjutnya. dan memberikan penghargaan bagi grup peserta didik yang paling aktif pada akhir pembelajaran

Observasi

Pengamatan pada siklus kedua terdiri dari dari dua kali pertemuan. Materi yang diajarkan pada siklus kedua. Dari hasil pengamatan selama pembelajaran pada siklus kedua diperoleh data tentang aktivitas belajar peserta didik, data aktivitas peserta didik diperoleh melalui lembar observasi yang dicatat oleh observer pada setiap pertemuan. Data

yang diperoleh selama pengamatan dikumpulkan dan dianalisis.

Data mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Lembar Observasi Siklus II

No	A	B	C	D	NILAI	KET
1	4	3	4	4	93,75	T
2	3	3	3	3	75,00	T
3	4	4	2	4	87,50	T
4	3	2	4	3	75,00	T
5	4	2	3	4	81,25	T
6	3	4	3	4	87,50	T
7	3	3	4	3	81,25	T
8	4	4	3	4	93,75	T
9	3	2	2	3	62,50	TT
10	3	2	4	4	81,25	T
11	4	4	3	4	93,75	T
12	3	2	3	3	68,75	TT
13	3	4	2	4	81,25	T
14	4	3	4	4	93,75	T
15	3	3	3	3	75,00	T
16	3	4	3	4	87,50	T
17	4	3	4	4	93,75	T
18	3	3	3	3	75,00	T
19	3	4	4	4	93,75	T
20	3	3	3	4	81,25	T
21	4	3	2	4	81,25	T
22	3	4	3	3	81,25	T

No	A	B	C	D	NILAI	KET
23	3	4	4	4	93,75	T
24	3	3	3	4	81,25	T
25	4	4	3	4	93,75	T
26	3	3	4	3	81,25	T
27	3	3	3	4	81,25	T
28	4	4	3	4	93,75	T
29	4	3	4	3	87,50	T
30	3	3	3	4	81,25	T
31	4	3	2	4	81,25	T
32	4	4	4	3	93,75	T
Jumlah					2693,75	
Rata-rata					84,18	
Persentase					93,75	

Berdasarkan tabel di atas skor rata-rata peserta didik kelas IX.10 SMP Negeri 11 Palembang pada uji perkembangan belajar efektif dan efisien peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu sebesar 84,18 atau sebesar 93,75%. hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan belajar efektif peserta didik kelas IX.10 SMP Negeri 11 Palembang pada 2 secara klasikal peserta didik tuntas belajar, karena persentase tersebut melebihi dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Refleksi

Refleksi pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran berjalan aktif, santai, lambat tetapi dinamis
- 2) Siswa tampak mulai paham terhadap penerapan metode sosiodrama sehingga mereka mulai senang
- 3) Siswa tampak sedikit kelelahan karena selain menyampaikan pidato tampak teks untuk dihayati sangatlah tidak mudah.
- 4) Meskipun ada peningkatan-peningkatan, tetapi siswa terkesan masih lambat dan belum cukup responsif terhadap apa yang disampaikan guru. Hal ini disebabkan karena mereka belum sepenuhnya paham atau mengerti akan langkah-langkah pembelajaran sosiodrama

Pembahasan

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari masing-masing siklus dirangkum dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Perbandingan Prestasi Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Persentase
1	Siklus I	73,63	68,75
2	Siklus II	84,18	93,75

Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa pada Siklus I nilai rata-rata 73,63 pada Siklus II meningkat menjadi 84,18, nilai persentase ketuntasan prestasi belajar siklus I sebesar 68,75% dan siklus II 93,75%. Maka direkomendasikan bahwa kemampuan berbicara bahasa Indonesia dalam menyampaikan pidato persuasif melalui metode sosiodrama di kelas IX.10 SMP Negeri 11 Palembang berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Selama berlangsung PTK, upaya penerapan metode sosiodrama telah dikelola dengan baik. Kegiatan pembelajaran dengan metode sosiodrama dilaksanakan dengan baik ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan, dibuktikan oleh perolehan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dari siklus I sebesar 68,75% naik menjadi 93,75% di siklus II masuk dalam kriteria interpretasi sangat baik.

Saran

Masalah yang nantinya dijadikan tema berita hendaknya dialami oleh sebagian besar peserta didik, hal ini bertujuan supaya peserta didik tidak kebingungan ketika memerankan atau mencerna ceritanya. Dalam penggunaan metode

Sosiodrama penentuan pemeran hendaknya secara sukarela dan dapat memotivasi diri sendiri. Sehingga akan membiasakan peserta didik untuk melatih percaya dirinya dan bertanggung jawab untuk belajarnya. Dalam Metode ini jangan terlalu banyak disutradarai, biarkan alurnya sesuai dengan pengembangan bakat kreatifitas dan spontanitas peserta didik sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal dan Tasai. (2008). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika. Pressindo.

Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

<https://www.kompasiana.com/ajiseptiaji/5a436e0f5e1373752f7a5f23/keterampilan-berbahasa-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia?page=all> Diakses 1 Oktober 2019

<https://www.sumberpengertian.id/pengertian-pidato-persuasif> diakses 1 Oktober 2019

Supriyadi, dkk. (2005). Pendidikan
Bahasa Indonesia 2. Jakarta:
Depdikbud.

Wiryaman. (2000). *Teori-Teori Psikologi*
Sosial. Jakarta: Grafindo.